BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan proses perancangan video edukasi ini, bisa disimpulkan bahwa eksploitasi anak masih menjadi persoalan yang cukup serius di Indonesia, khususnya dalam bentuk eksploitasi ekonomi, seksual, dan sosial. Kurangnya pengetahuan serta edukasi kepada orang tua menjadi salah satu faktor utama yang menyebabkan rendahnya kesadaran terhadap pentingnya perlindungan anak.

Video edukasi dipilih karena dinilai efektif dalam menyampaikan pesan secara visual dan emosional. Hal ini didukung oleh hasil survei yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai video edukasi bisa membantu meningkatkan kesadaran masyarakat, khususnya orang tua. Gaya dokumenter dan alur cerita yang menyentuh dinilai mampu membangun empati dan lebih mudah dipahami oleh target audiens.

Seluruh tahapan perancangan, mulai dari pengumpulan data, analisis, pembuatan konsep hingga produksi video, berhasil menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu merancang media edukatif yang efektif untuk menyadarkan orang tua akan bahaya eksploitasi anak. *Output* dari perancangan ini berupa video dokumenter berdurasi maksimal 15 menit yang ditujukan untuk orang tua yang memiliki anak di bawah usia 13 tahun.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil perancangan dan analisis yang telah dilakukan, penulis memberikan beberapa saran yang dapat dijadikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya:

1. Pengembangan Variasi Media Edukasi

Penelitian ini hanya terbatas pada media video dokumenter berdurasi maksimal 15 menit. Oleh karena itu, disarankan agar penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi format media yang lebih beragam, seperti animasi edukatif, podcast, atau media interaktif digital yang lebih adaptif terhadap gaya belajar audiens yang berbeda.

2. Perluasan Sasaran Audiens

Fokus utama dalam penelitian ini adalah orang tua dengan anak usia di bawah 13 tahun. Untuk pengembangan lebih lanjut, sasaran audiens dapat diperluas mencakup tenaga

pendidik, remaja, atau komunitas masyarakat sebagai upaya memperluas jangkauan penyebaran pesan edukatif mengenai eksploitasi anak.

3. Optimalisasi Strategi Distribusi Media

Penelitian berikutnya diharapkan dapat merancang strategi distribusi yang lebih efektif, baik melalui media sosial seperti TikTok, YouTube Shorts, dan Instagram Reels, maupun melalui kolaborasi dengan lembaga pendidikan, organisasi sosial, dan komunitas parenting agar pesan edukatif lebih mudah diakses oleh masyarakat.

4. Evaluasi Dampak Jangka Panjang

Evaluasi yang dilakukan dalam penelitian ini bersifat jangka pendek dan berdasarkan tanggapan awal audiens. Untuk penelitian ke depan, disarankan agar dilakukan evaluasi longitudinal guna mengetahui sejauh mana video edukasi mampu memengaruhi perubahan sikap, perilaku, dan kesadaran masyarakat terhadap isu eksploitasi anak.

5. Peningkatan Kolaborasi dengan Stakeholder

Penelitian ini telah melibatkan instansi pemerintah seperti DP3APPKB dan UPTD PPA Surabaya. Peneliti selanjutnya diharapkan dapat memperluas kerja sama dengan berbagai pihak seperti LSM, psikolog anak, akademisi, serta tokoh masyarakat, guna memperkuat validitas konten edukasi dan memperluas jangkauan distribusi informasi.